

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode masa kanak-kanak disebut sebagai tahapan dalam menentukan kehidupan manusia, di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Selama periode ini, anak - anak mendapatkan peluang untuk mengembangkan berbagai keterampilan sambil menghadapi situasi yang penuh dengan tantangan. Perkembangan anak dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh mereka seiring berjalannya waktu, dimulai sejak usia dini. Setiap anak mengalami perbedaan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Masa kanak-kanak yang sehat dan didukung secara baik memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan anak-anak menjadi individu yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang. Memberikan stimulasi yang tepat dan optimal sejak dini menjadi fondasi utama bagi perkembangan optimal anak (Fatmawati, 2020, hlm. 1).

Sejalan dengan itu menurut Erniawati & Fitriani (2010, hlm. 1) masa anak-anak adalah periode di mana mereka mengalami pertumbuhan serta perkembangan dari segi fisik ataupun intelektual. Transformasi fisik ini tampak jelas ketika mereka bertambah besar, yaitu proses pertumbuhan fisik di mana otot tubuh mereka menjadi lebih kuat dan gerakan mereka menjadi lebih terkoordinasi secara bertahap. Sementara itu, perkembangan intelektual anak-anak tercermin dalam kemampuan mereka untuk berbicara, bermain, berhitung, dan membaca dengan lebih canggih secara abstrak.

Anak usia dini merupakan kategori anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada periode ini, perkembangan yang terjadi pada mereka mengalami pertumbuhan yang cepat dan sesuai untuk menerima pendidikan yang tepat. Perkembangan yang dialami oleh anak akan menciptakan landasan bagi pembentukan karakter dan keterampilan yang akan membentuk pengalaman masa depan anak (Talango, 2020, hlm. 94). Faktor yang paling berpengaruh pada perkembangan anak adalah pengalaman dan pendidikan yang

diterimanya, yang memiliki peran penting dalam membentuk perjalanan perkembangan anak itu sendiri. Pada fase itu, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa. Mereka belum terlalu banyak terpengaruh oleh faktor negatif dari lingkungan di sekitarnya. Menurut Fadhillah, dkk (2014, hlm. 21) menyatakan periode anak usia dini adalah masa yang paling berharga untuk memberikan pendidikan. Pada fase ini, banyak ahli menyebutnya sebagai "masa emas," yaitu periode keemasan dalam perkembangan anak, di mana potensi pertumbuhan mereka sangat besar. Anak-anak pada rentang usia dini dianggap memiliki nilai istimewa dibandingkan dengan usia lainnya karena pengembangan kecerdasannya yang luar biasa. Fase usia dini dianggap unik karena mencakup proses perubahan yang sempurna, termasuk pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan penyempurnaan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi persiapan untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan (Dewi, 2022, hlm. 116). Pendidikan dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah PAUD. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan dasar PAUD bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0 sampai 5 tahun perkembangan fisik, motorik, dan bahasa anak mengalami perkembangan yang pesat. Menurut Undang-undang istilah "anak usia dini" di Indonesia saat ini merujuk kepada individu yang berusia dari saat lahir hingga usia lanjut. Selain itu, dalam ketentuan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan yang diarahkan kepada individu sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mendorong perkembangan fisik dan mental, serta melalui rangsangan pendidikan yang diberikan guna mempersiapkan mereka secara optimal dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan pada Anak Usia Dini pada dasarnya melibatkan segala usaha dan tindakan pendidik serta orang tua dalam merawat dan menciptakan lingkungan di mana anak dapat mengalami

pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka untuk merasakan dan menghayati proses belajar. Hal ini terjadi melalui observasi, peniruan, dan eksperimen yang terulang-ulang, melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak (Kurniawan, 2023, hlm. 1-3).

Pada kenyataannya, menurut Oktavia, Sit, & Basri (2022, hlm. 19) saat ini pendidikan anak usia dini orang tua lebih mengutamakan aspek perkembangan kognitif anak dibandingkan dengan aspek perkembangan yang lain. Di mana anak akan lebih unggul dalam perkembangan kognitif dan bahasa dari pada aspek perkembangan sosial dan fisik motoriknya. Anak usia dini tentunya sangat membutuhkan semua aspek - aspek pertumbuhan dan perkembangan terutama perkembangan kecerdasan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Adapun perkembangan kecerdasan yang terpenting bagi perkembangan anak adalah kecerdasan kinestetik.

Perkembangan kecerdasan kinestetik sebagai salah satu perkembangan dari kecerdasan majemuk. Anak yang mengalami perkembangan kecerdasan kinestetik belajar dan berfikir dengan tubuh yang ditunjukkan dengan ketangkasan anggota badan dan memahami perintah dari otak. Menurut Khasanah (2016, hlm. 293) kecerdasan kinestetik adalah bentuk kecerdasan yang memungkinkan individu untuk mengendalikan aktivitas fisik tubuh, seperti tarian, lari, melompat, serta aktivitas keterampilan tangan lainnya. Ini melibatkan kemampuan untuk melakukan dan mengatur segala jenis gerakan yang berkaitan dengan kegiatan fisik.

Adapun dalam menggerakkan anggota tubuhnya, anak yang mengalami permasalahan atau tidak berkembangnya kecerdasan kinestetik anak secara optimal akan mengakibatkan kesulitan bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari - harinya. Misalnya anak akan mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuhnya, mengoordinasikan gerakan tubuhnya, seperti kesulitan saat mengikatkan kancing baju atau tali sepatu. Mereka juga mungkin mengalami keterbatasan dalam penggunaan kekuatan otot, seperti kesulitan saat mengayuh sepeda, mengangkat piring berisi makanan, atau mengambil gelas berisi air. Selain itu, mereka juga bisa mengalami keterlambatan dalam melaksanakan gerakan-gerakan tertentu (Musfiroh,

2014, hlm. 131). Anak usia dini aktif dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka melalui berbagai aktivitas fisik. Mereka belajar mengontrol gerakan tubuh, seperti melompat, berlari, memanjat, dan melempar. Proses ini membantu mereka membangun kecerdasan kinestetik, di mana mereka dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan baik

Studi lapangan yang dilakukan di TK Artanita Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya terdapat berbagai kegiatan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetik anak, seperti senam dan mempraktikkan gerakan-gerakan seperti berlari, berputar, melompat, dan melempar. Dalam hal ini, peneliti menemukan masih kurangnya perkembangan kecerdasan kinestetik anak dilihat ketika anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, ketangkasan dan kelincahan. Adapun kegiatannya seperti anak ketika berjalan dan melompat masih sulit mengatur keseimbangannya, anak ketika berlari masih sulit mengontrol kecepatan, anak ketika bertepuk tangan masih sulit mengkoordinasi gerakan tangannya, dan anak yang sama sekali tidak berminat untuk mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru. Maka dari itu, peneliti disini menggunakan tarian dalam menstimulus perkembangan kecerdasan kinestetik anak karena melalui tarian anak akan bergerak aktif dan lincah sehingga dapat membantu perkembangan kecerdasan kinestetik menjadi lebih optimal. Sependapat dengan Gallahue (dalam Sutini, 2012) mengungkapkan bahwa media utama dalam menari adalah gerak, sehingga gerak yang diciptakan oleh anak dapat melatih perkembangan kecerdasan kinestetik dalam mengkoordinasi gerakan, kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.

Berdasarkan fakta yang ada, terlihat bahwa penting untuk mengoptimalkan kemampuan kecerdasan kinestetik. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak adalah dengan menggunakan pembelajaran tari. Pembelajaran tari dianggap menyenangkan bagi anak-anak, karena mereka senang bermain dan menikmati aktivitas yang menyenangkan. Melalui pembelajaran tari, anak-anak memperoleh keterampilan berharga yang berhubungan dengan kemampuan kecerdasan kinestetik mereka, yaitu kemampuan gerak tubuh, yang kemudian mereka terapkan dengan

menyelaraskan gerakan mereka dengan irama dan musik yang mengiringi. Selama proses pembelajaran tari, anak-anak akan diperkenalkan pada berbagai gerakan baru yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik mereka. Tarian untuk anak usia dini juga dirancang sesuai dengan kemampuan gerak motorik mereka, termasuk keterampilan motorik halus dan kasar secara sederhana. Tarian yang akan digunakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik ini adalah tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo. Tari ini awalnya disiapkan untuk anak usia 5-6 tahun dan diciptakan oleh Irawati Durban Ardjo sebagai tarian permainan anak-anak. Konsep yang dihadirkan dalam tari Hayu Batur menggambarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan saat bermain. Tari Hayu Batur bertujuan untuk memfasilitasi setiap anak, remaja, dan orang dewasa dalam mempelajari tarian sunda khususnya secara mudah. Disamping itu, melalui tarian Hayu Batur, anak-anak secara tidak langsung diajarkan tentang pentingnya melestarikan warisan budaya nenek moyang. Karena alasan ini, pembelajaran tari sangatlah cocok dan relevan untuk diberikan pada anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Artanita Al-Khoeriyah”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara umum, yaitu: "Bagaimana Pengaruh Tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Artanita Al-Khoeriyah?".

Adapun secara khusus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sebelum penerapan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo”?

2. Bagaimana proses penerapan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo” terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini?
3. Bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sesudah penerapan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo”?
4. Bagaimana perbedaan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sesudah penerapan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Artanita Al-Khoeriyah. Secara khusus tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sebelum penerapan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo”.
2. Untuk mengetahui proses penerapan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo” terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
3. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sesudah penerapan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo”.
4. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sesudah penerapan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, sekurangnya - kurangnya dapat berguna sebagai referensi ilmiah pembelajaran seni tari yang tidak hanya untuk melatih seni tari semata tetapi juga mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo.

b. Bagi Guru Kelas

Menjadi metode alternatif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo.

c. Bagi Siswa

Peningkatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo sehingga aktivitas sehari - hari anak berjalan secara optimal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini didalamnya membahas terkait latar belakang penelitian, rumus masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Bab ini merupakan bagian pembuka dari penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan teori-teori yang relevan dengan penelitian, yaitu meliputi Pengertian Seni Tari, Gerak Dasar Tari, Tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo, Perkembangan Anak Usia Dini, Kecerdasan Majemuk, Kecerdasan Kinestetik, Kerangka berfikir, Hipotesis penelitian dan Penelitian yang relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian, Desain penelitian, Lokasi dan partisipan penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Variabel dan operasional variabel, Data dan instrument alat pengumpulan data, Prosedur penelitian, dan Teknik analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan dan analisis penelitian yang didasarkan pada pengolahan data, serta menyajikan kesimpulan mengenai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berfokus pada simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Bagian ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian dan menjadi jawaban inti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

6. Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber yang penulis kutip dalam skripsi.

7. Lampiran-lampiran

Bagian ini berisikan dokumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini.

8. Dokumentasi

Berupa dokumentasi kegiatan-kegiatan selama penelitian.